

Pengajaran di Rumah — "Mengajar Anak Menjaga Titipan"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan satu nilai inti: bahwa segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang — uang, barang, tugas, rahasia — adalah titipan yang harus dijaga dan dikembalikan sebagaimana mestinya. Durasi total sekitar 15-20 menit, dipecah ke dalam tiga percakapan pendek yang dapat dijalankan di momen berbeda dalam sepekan.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus. Cukup satu benda kecil sebagai contoh titipan (misalnya kunci, dompet, atau mainan anak), dan kesediaan orang tua untuk tidak menceramahi.

Langkah 1 — Percakapan sarapan (anak SD, ~5 menit). Tujuan: memperkenalkan konsep titipan lewat contoh konkret. Pancing dengan pertanyaan, bukan pernyataan. Skrip pembuka: "Nak, kalau teman kamu

nitip mainan kesukaannya ke kamu selama sehari, terus mainannya rusak di tangan kamu, kamu harus gimana?"

- Jika anak menjawab "*Ganti / minta maaf*" — berikan respons singkat: "Betul. Karena itu titipan, bukan punya kita. Menjaga titipan itu namanya amanah." Lanjutkan: "Uang jajan dari Bunda juga sebenarnya titipan — dipakai untuk yang benar, ya."
- Jika anak menjawab "*Bilang nggak tahu / diam saja*" — jangan marah. Respons: "Hmm, coba bayangkan kalau kamu yang nitip. Kamu senang nggak kalau temanmu diam saja?" Tunggu jawaban. Arahkan pelan ke tanggung jawab mengembalikan.

Langkah 2 — Percakapan di mobil atau perjalanan (anak SMP, ~6 menit). Tujuan: menghubungkan amanah dengan berita yang mereka dengar. Anak SMP mulai peka pada isu keadilan. Skrip pembuka: "Kamu dengar nggak, akhir-akhir ini ramai kabar soal uang program pemerintah yang katanya diselewengkan? Menurut kamu, kenapa orang bisa tega ambil uang yang bukan haknya?"

- Jika anak menjawab "*Karena serakah / pengen kaya*" — respons: "Bisa jadi. Tapi biasanya berawal dari yang kecil dulu — merasa 'ah, sedikit ini nggak apa-apa'. Makanya jujur dalam hal kecil itu latihan penting." Sebutkan singkat: Nabi ﷺ mengingatkan bahwa siapa mengambil harta orang dengan niat merusaknya, Allah rusakkan dirinya.
- Jika anak menjawab "*Nggak tahu / cuek*" — jangan memaksa. Respons: "Nggak apa-apa belum kepikiran. Coba pikir satu hal: kamu pernah dipercaya pegang uang kas kelas nggak? Nah, itu latihan yang sama, cuma lebih kecil."

Langkah 3 — Percakapan sebelum tidur (anak SD/SMP, ~5 menit). Tujuan: menutup dengan refleksi ringan tentang menjaga kepercayaan. Skrip pembuka: "Hari ini ada nggak sesuatu yang orang percayakan ke kamu? Tugas, rahasia, atau barang?"

- Jika anak menyebut sesuatu — berikan apresiasi: "Bagus, itu berarti orang percaya sama kamu. Jaga terus, ya, supaya besok mereka makin percaya."

- Jika anak menjawab "*Nggak ada*" — respons: "Kalau gitu, besok kalau ada yang nitip sesuatu, itu kesempatan buat nunjukkin kamu bisa dipercaya."

Skenario respons anak yang menolak bicara. Jika di langkah mana pun anak menjawab pendek atau tidak mau lanjut, hentikan tanpa memaksa. Tutup dengan satu kalimat ringan lalu lanjutkan aktivitas lain. Nilai ditanamkan lewat pengulangan lembut, bukan tekanan.

Catatan untuk pelaksana. Hindari mengaitkan setiap percakapan dengan tokoh nyata di berita — cukup pakai pola umum "orang yang diberi kepercayaan". Jaga agar anak melihat orang tua sebagai teladan menjaga titipan, bukan hanya sebagai pengoreksi. Dalil disampaikan sekilas, tanpa tafsir panjang.

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, jadikan kami orang yang menjaga titipan dan menepati janji." Akhiri dengan pelukan atau tepukan bahu, bukan wejangan tambahan.